

BAB I

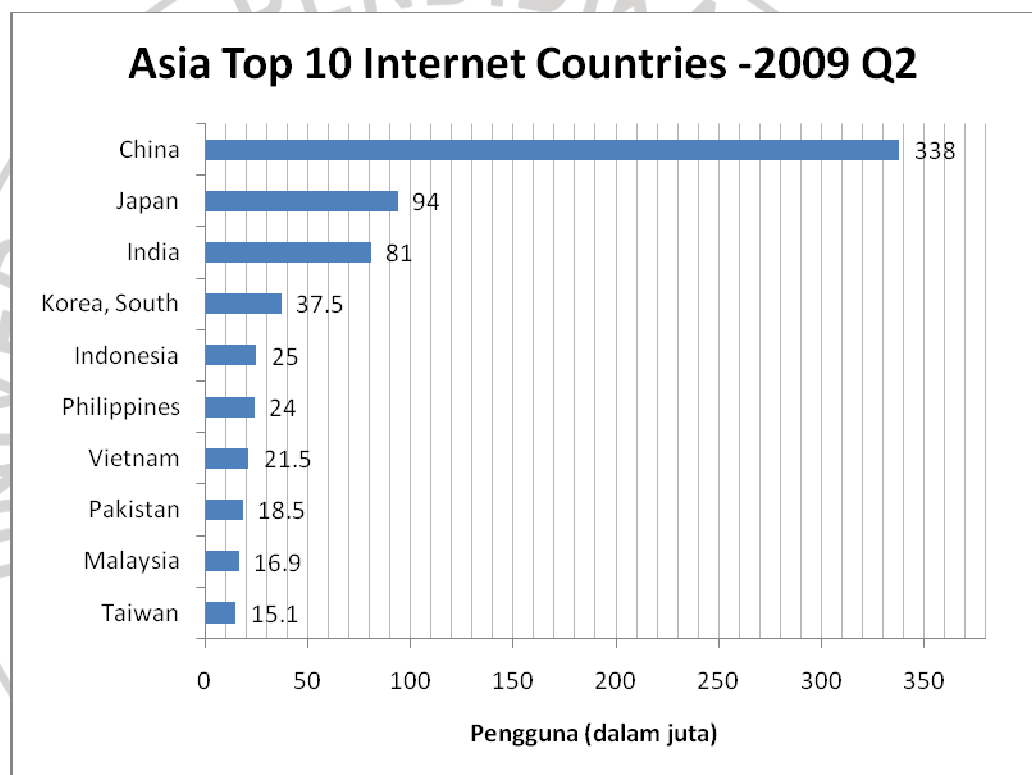
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah mengantarkan dunia pada pasokan sumber informasi yang sangat banyak dan tersebar luas dengan waktu yang relatif singkat. Teknologi ini merupakan teknologi jaringan yang menghubungkan komputer-komputer yang ada di seluruh dunia, sehingga komputer-komputer tersebut bisa saling berkomunikasi. Teknologi ini kita kenal dengan nama internet. Informasi yang tersebar di internet bersumber dari pribadi maupun lembaga yang secara sengaja dipublikasikan sehingga masyarakat luas dapat mengaksesnya dengan relatif cepat.

Pengaruh teknologi internet ini telah memasuki hampir semua bidang kehidupan manusia: politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Teknologi internet di bidang-bidang tersebut telah melahirkan konsep dan aplikasi *egovernment*, *ecommerce*, *social networking*, dan *elearning*. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini telah mempengaruhi perilaku dan cara pandang manusia terhadap berbagai dimensi kehidupan dan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan orang-orang di seluruh dunia yang meng-*update* statusnya di *social media* seperti facebook dan twitter.

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup pesat perkembangan pengguna internetnya, khususnya di wilayah regional Asia Tenggara. Hasil survey Internet World Stats melaporkan Indonesia menduduki urutan ke lima pengguna internet terbanyak dari 10 negara di Asia setelah Cina, Jepang, India, dan Korea Selatan ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Internet World Stats – www.internetworldstats.com/stats3.htm

Gambar 1.1.

Peringkat 10 besar jumlah pengguna internet di Asia pada 2009

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sendiri menurut sumber yang sama, tercatat meningkat 11 kali lipat pada 2009 dibanding pada 2000.

Tabel 1.1. Pertumbuhan pengguna internet pada 2000-2009

ASIA INTERNET USAGE AND POPULATION						
ASIA	Population (2009 Est.)	Internet Users, (Year 2000)	Internet Users, Latest Data	Penetration (% Population)	User Growth (2000-2009)	Users (%) in Asia
Afganistan	28,395,716	1,000	500,000	1.8%	49,900.0%	0.1%
Armenia	2,967,004	30,000	172,800	5.8%	476.0%	0.0%
Azerbaijan	8,238,672	12,000	1,500,000	18.2%	12,400.0%	0.2%
Bangladesh	156,050,883	100,000	500,000	0.3%	400.0%	0.1%
Bhutan	691,141	500	40,000	5.8%	7,900.0%	0.0%
Brunei Darussalem	388,190	30,000	187,900	48.4%	526.3%	0.0%
Cambodia	14,494,293	6,000	70,000	0.5%	1,066.7%	0.0%
China	1,338,612,968	22,500,000	338,000,000	25.3%	1,402.2%	48.2%
Georgia	4,615,807	20,000	360,000	7.8%	1,700.0%	0.1%
Hong Kong	7,055,071	2,283,000	4,878,713	69.2%	113.7%	0.7%
India	1,156,897,766	5,000,000	81,000,000	7.0%	1,520.0%	11.6%
Indonesia	240,271,522	2,000,000	25,000,000	10.4%	1,150.0%	3.6%

Sumber: <http://www.internetworldstats.com/stats3.html>

Perkiraan resmi dari APJII terhadap jumlah pelanggan dan pemakai internet selama ini dan perkiraan sampai akhir tahun 2006 adalah sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakai Internet di Indonesia

Tahun	Pelanggan	Pemakai
1998	134.000	512.000
1999	256.000	1.000.000
2000	400.000	1.900.000
2001	581.000	4.200.000
2002	667.002	4.500.000
2003	865.706	8.080.534
2004	1.087.428	11.226.143
2005	1.500.000	16.000.000
2006	1.700.000	20.000.000
2007	2.000.000	25.000.000

Sumber: <http://www.apjii.or.id/dokumentasi/statistik.php?lang=ind>

Selanjutnya, penggunaan web untuk bidang pendidikan di Indonesia (khususnya pengguna Moodle) sebagian bisa dilihat dengan adanya 379 domain yang terdaftar di Moodle (sumber Moodle.org).

Penggunaan internet di bidang pendidikan ini mulai populer setelah adanya konsep *elearning*. Wahono (2007) menyatakan bahwa *elearning*

akan membawa pengaruh terjadinya transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) maupun sistemnya.

Transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, menurut Mulyono (2008), didukung dengan keadaan lemahnya sistem pembelajaran konvensional (*faculty teaching*) yang kurang *flexible* dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sangat tidak berimbang bila dibandingkan dengan perkembangan kompetensi pengajar.

Dengan keadaan yang tidak berimbang antara perkembangan pengetahuan teknologi yang pesat dan perkembangan kompetensi pengajar yang lambat, sistem pembelajaran konvensional terasa tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa masa kini sehingga sistem ini mulai bergeser ke arah *Student Centered Learning*.

Student Centered Learning yang juga sering disebut *Learner Centered Teaching* adalah suatu paradigma atau pendekatan dalam dunia pembelajaran dan pengajaran di mana di dalamnya siswa memiliki tanggung jawab atas beberapa aktivitas penting seperti perencanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan sesama pelajar, penelitian, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan.

Salah satu faktor atau aspek yang diyakini mampu mempercepat suksesnya paradigma ini adalah teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat dan pendekatan

pembelajaran *student centered learning* secara timbal balik saling mendukung.

Di SMA Labschool UPI sendiri sudah memanfaatkan web sebagai sarana informasi dan media pembelajaran. Ada dua portal yang dibuat, yaitu sebagai sarana informasi sekolah secara umum dan sebagai *elearning* untuk sistem informasi pendidikannya. *Elearning* yang dipakai di SMA Labschool UPI menggunakan LMS Moodle.

Gambar 1.2.

Elearning SMA Labschool UPI

(<http://sma.labschool.upi.edu/V1/elearning1/>)

Pada pembelajaran melalui web di SMA Labschool UPI ini masih tergolong *web-ephemeral*, yaitu seperti dikatakan oleh Southard dan Rubens (2001) hanya sebatas tambahan dan penelitian dasar, dengan pendekatan masih *teacher centered learning*. Padahal harapannya pemanfaatan *web*

based learning sudah terbiasa dilaksanakan pada perkembangan internet yang sedang meningkat pesat.

Pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menyebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan teknologi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi itu dilakukan untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini juga untuk mengembangkan diri guru tersebut.

Dalam penelitian ini akan dilihat dan dianalisis pemanfaatan *web based learning* yang merupakan produk dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat, dalam mendukung pendekatan pembelajaran *student centered learning*.

B. Perumusan Masalah

Dalam mencapai keberhasilan model pendekatan *Student Centered Learning*, siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga memberikan tugas tambahan bagi guru untuk memberikan ruang lebih luas dalam segala hal, di antaranya mengenai waktu, ruang, sumber belajar, dan media belajar.

Pemanfaatan *Web Based Learning*, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang relatif baru. Pembelajaran ini merupakan pengembangan pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan pemanfaatan *Web Based Learning*, siswa diharapkan lebih mudah dalam belajar.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya adalah “**Bagaimana pemanfaatan *Web Based Learning* dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*)?**”.

Masalah di atas dapat dijabarkan secara lebih spesifik menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah profil siswa selama memanfaatkan *Web Based Learning*?
2. Bagaimanakah implementasi model *Web Based Learning* melalui pendekatan *Student Centered Learning* dalam proses pembelajaran?
3. Berapa signifikan pemanfaatan model *Web Based Learning* dapat mendukung pembelajaran *Student Centered Learning*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *Web Based Learning* dapat mendukung proses pembelajaran *Student Centered Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Memanfaatkan model *Web Based Learning* untuk mendukung *Student Centered Learning*.
- b. Memperoleh informasi tentang tingkat efektifitas model *Web Based Learning* untuk mendukung *Student Centered Learning* yang dilihat dari tes sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Memberikan acuan dalam mengembangkan *Web Base Learning* untuk mendukung *Student Centered Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan acuan dalam mengembangkan kreatifitas mengajar dalam proses *Student Centered Learning*.
2. Memberikan pertimbangan dalam pemanfaatan model *Web Based Learning* yang mendukung *Student Centered Learning*.
3. Memberikan solusi pengembangan model *Web Based Learning* dalam proses pembelajaran khususnya *Student Centered Learning*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2010. Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool UPI Bandung dan dengan menggunakan model *Web Based Learning* yang sudah ada dan dengan

menggunakan aplikasi web terbaru yang telah *familiar* digunakan oleh pengajar dan siswa.

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pemanfaatan *Web Based Learning*: perancangan konten, pemilihan model dan pemilihan *tools*. Serta kaitannya dengan implementasi *Student Centered Learning* yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan LMS Moodle yang mempunyai fitur yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan *Web Based Learning* seperti forum, ruang *chatting*, glosarium, kuis, survey, dan jurnal. Dalam pemanfaatan LMS Moodle ini, hanya akan membahas fitur yang dapat mendukung *Student Centered Learning*.

Pada pemanfaatan LMS Moodle ini, akan digunakan *tools* forum, dan ruang *chatting* dalam pembelajaran yang berbasis kasus (*problem solving*).

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi yang diteliti. Untuk memberikan acuan maksud dari istilah-istilah tersebut dan menghindari perbedaan penafsiran maka definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Web Based Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi online sebagai media pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini *Web Based Learning* digunakan sebagai komplemen pembelajaran tatap muka secara fisik di kelas.

2. *Student Centered Learning* merupakan pendekatan model pembelajaran yang memberikan tanggung jawab secara khusus pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan menyosialisasikan pengetahuannya itu.

3. Tingkat keberhasilan implementasi *Web Based Learning* dalam mendukung *Student Centered Learning* ini yaitu perubahan hasil tes sebelum dan sesudah proses pembelajaran ini berlangsung.

4. Mata pelajaran TIK yang digunakan sebagai materi ajar adalah materi yang membahas tentang perangkat lunak pengolah angka khususnya pada penggunaan formula.

